

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan agenda besar dari proses pemasaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Beragam cara dan alur penerimaan peserta didik baru dirancang oleh panitia sekolah dengan tujuan mendapatkan calon siswa baru yang sesuai dengan standart ketetapan sekolah. Salah satunya dengan menerapkan tes seleksi. Suryabrata (1997) mendefinisikan tes sebagai suatu kondisi dimana seseorang *testee* harus menjawab pertanyaan atau menjalankan perintah yang diberikan, dan penyelidik membandingkannya dengan standart atau hasil orang lain sebagai kesimpulannya.

Terdapat dua ragam tes berdasarkan obyek pengukurannya yaitu tes kepribadian (*personality test*), dan tes hasil belajar (*achievement test*). Kedua jenis tes tersebut kemudian dijabarkan lebih spesifik. Tes kepribadian (*personality test*) terdiri dari tes pengukuran sikap, tes pengukuran minat, tes pengukuran bakat, dan tes intelegensi. Sedangkan tes hasil belajar (*achievement test*) diantaranya, terdiri dari tes penempatan (*placement test*), tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Sekolah Dasar menerapkan beragam tes dalam proses seleksi, diantaranya tes psikologis, tes minat dan bakat, tes baca tulis Al-Qur'an untuk beberapa sekolah bernuansa islami, serta tes membaca menulis dan berhitung (calistung).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Asiah (2018), beragam tes yang diberikan sebagai seleksi masuk sekolah dasar menjadi fenomena yang tak jarang

menimbulkan keresahan bagi orang tua calon siswa. Hal ini juga menimbulkan kritik serta polemik dari sejumlah akademisi dan pemerhati anak. Penerapan tes masuk sekolah dasar dinilai tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan tidak berkesinambungan dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidikan anak usia dini. Selain itu, kehadiran tes masuk sekolah dasar juga menyisakan pekerjaan rumah terutama bagi orang tua dan pendidik anak usia dini yang ikut andil dalam mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada pasal 12 ayat 4 yakni tidak diberlakukannya tes membaca, tes menulis, tes berhitung, atau tes dalam bentuk lain dalam proses seleksi untuk calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD atau yang sederajat (Kemendikbud, 2018).

Namun demikian, beberapa sekolah masih menerapkan tes untuk calon siswanya, khususnya sekolah yang dinilai sebagai sekolah favorit di kalangan masyarakat. Pusat Penelitian Kebijakan (2020, p. 4) Memaparkan beberapa kriteria sekolah favorit di kalangan masyarakat yakni tingkat akreditasi yang dimiliki sekolah, prestasi yang diraih oleh sekolah, nilai kelulusan yang didapatkan serta banyaknya lulusan yang diterima di sekolah favorit.

Beberapa hal yang melatarbelakangi diterapkannya tes masuk sekolah dasar pada sekolah-sekolah favorit diantaranya untuk menyerap calon siswa yang memiliki kompetensi yang baik agar mampu mempertahankan prestise sekolah. Selain itu, dengan menerapkan tes seleksi masuk, sekolah ingin mengukur

kesiapan calon siswa untuk memasuki sekolah dasar dengan harapan sekolah akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dikarenakan siswa sudah memiliki standar yang baik.

Menurut Sa'diyah (2014), terdapat perbedaan kurikulum antara pendidikan anak usia dini dan pendidikan di sekolah dasar. Hal tersebut mencakup proporsi pengajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda antara pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Pembelajaran anak usia dini lebih berfokus dalam persiapan anak menghadapi kehidupan di lingkungannya, sedangkan pembelajaran di sekolah dasar lebih bersifat akademis dan membutuhkan konsentrasi yang lebih lama dalam menghadapi pelajaran yang lebih kompleks. Hal tersebut menjadi salah satu urgensi kesiapan sekolah anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

Secara bahasa kesiapan memiliki makna terampil/profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar merupakan keterampilan yang dimiliki anak untuk menjalankan tugas akademik di sekolah dasar. Santrock (2013) berpendapat bahwa kesiapan sangat erat kaitannya dengan perkembangan. Lumrahnya anak-anak akan memasuki jenjang sekolah dasar pada usia 6-8 tahun, dimana secara perkembangannya mereka masih tergolong sebagai anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dengan pendidikan di sekolah dasar memiliki perbedaan yang signifikan. Sekolah dasar menuntut anak untuk lebih serius dibandingkan ketika mereka berada dalam pendidikan anak usia dini. Demikian pula tuntutan perilaku yang harus lebih terarah dan terkontrol, serta bertambahnya

jam pelajaran dan jenis pelajaran yang diterima menuntut anak untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penerimaan peserta didik baru jenjang sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melarang adanya penerapan tes seleksi untuk calon siswa. Namun, perbedaan kurikulum antara pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar mengharuskan anak untuk memiliki kesiapan sekolah yang matang dalam aspek kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Sehingga, sekolah dasar menerapkan tes untuk mengukur tingkat kesiapan sekolah anak. Kesiapan sekolah anak dinilai akan mempengaruhi perkembangan belajar dan proses adaptasinya di sekolah dasar. Oleh karenanya, penelitian ini akan menggali informasi lebih dalam terkait latar belakang dan proses penerapan tes seleksi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar favorit di Kota Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dari kondisi fakta lapangan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan tes seleksi sekolah dasar favorit di Kota Jember?”

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, peneliti menjabarkan fokus penelitian menjadi tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Mengapa sekolah dasar favorit di Kota Jember menerapkan tes seleksi untuk calon siswanya?

2. Bagaimanakah proses seleksi calon siswa sekolah dasar favorit di Kota Jember?
3. Bagaimanakah kriteria calon siswa yang diharapkan oleh sekolah dasar favorit di Kota Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang baik memiliki tujuan yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan tes seleksi pada sekolah dasar favorit di Kota Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dan dijadikan sebagai referensi penelitian bagi mahasiswa lain khususnya pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini Universitas Muhammadiyah Jember
- b) Manfaat praktis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi orang tua calon siswa sekolah dasar untuk memahami kriteria calon siswa sekolah dasar sehingga orang tua sebagai pendamping guru di rumah dapat ikut mengoptimalkan kesiapan anak

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh sekolah dasar yang menerapkan tes seleksi dan dapat digunakan untuk memperbaiki sistem penerapan seleksi untuk calon siswa sekolah dasar
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pendidik pada satuan pendidikan anak usia dini untuk mengetahui capaian lulusan yang diharapkan oleh sekolah dasar sehingga pendidik mampu mempersiapkan anak didiknya dengan optimal

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu pernyataan yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai anggapan dasar dalam suatu penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Salah satu proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), sekolah dasar favorit melaksanakan tes untuk mengukur kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar. Namun jika melihat tingkat usia anak ketika memasuki sekolah dasar tidak sesuai dengan tes yang diberikan kepada calon siswa dan dinilai memberatkan untuk calon siswa baru”

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada latar belakang dan proses penerapan tes seleksi dalam penerimaan peserta didik baru sekolah dasar, serta kriteria calon siswa yang diterapkan oleh sekolah. Partisipan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar di Kota Jember yang berkualifikasi sebagai sekolah favorit berdasarkan nilai akreditasi sekolah, dan mendapatkan penilaian yang tinggi dari masyarakat, serta menerapkan tes seleksi dalam proses penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2022

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan unsur-unsur yang bermanfaat untuk membantu dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendaftaran dan pelayanan terhadap calon siswa untuk masuk sekolah dengan melewati prosedur yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

2) Tes seleksi

Tes seleksi merupakan tes yang dilaksanakan dalam rangka penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk mengurutkan kemampuan peserta tes dari yang paling tinggi hingga rendah dan menjadi acuan pihak sekolah untuk menetapkan keputusan.

3) Kesiapan Sekolah

Kesiapan sekolah merupakan kesiapan anak untuk melalui masa transisi dari pendidikan anak usia dini menuju jenjang sekolah dasar, meliputi kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk menunjang kesuksesan belajar dan beradaptasi di sekolah diantaranya, kesehatan fisik dan keterampilan motorik, kemampuan berbahasa dan komunikasi, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial dan emosional.